

**POTRET MEKANISME PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MANDIRI PEDESAAN SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (PNPM
MPd SPP) DI DESA BUKIT LEMBAH SUBUR KECAMATAN KERUMUTAN
KABUPATEN PELALAWAN**

WIWIN IDA SARI DAN NURHAMLIN

Mahasiswa Program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UR
Wiwinidasari19@gmail.com

ABSTRACT

This thesis is proposed to fulfill undergraduate requirement of sociology science. The title of this thesis is "Portrait of Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Simpan Pinjam Perempuan (PNPM MPd-SPP) in Desa Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan". This thesis shows us the recipient characteristics PNPM fund and also shows us the difference of social and economic after joining PNPM. Population of this research are the recipient of PNPM MPd-SPP fund in Desa Bukit Lembah Subur. Sampling was done by purposive technique sampling. In this technique, people who are about to be research subject is decided by writer. The number of population is 117 (year 2012-2013). Total of sample is 45 people. Writer used descriptive quantitative method with quantitative and qualitative analysis. Data instrument are observation, questionnaire, and interview. Data tabulation is single data and diagram. Result shows that the recipient of PNPM SPP fund recipient in Desa Bukit Lembah Subur are mostly married women and have business. Mostly respondents are about 38 years old, elementary level of education, and entrepreneur. They generally have 3-5 family member, join PNPM on 2008, and having husband who are a farmer. The data of social and economic of society member change. The income grow among them, but the willingness to participate in social activities is poor. Yet they have such a good care about social charity. Last, they tend to have lack of family interaction.

Key word: mechanism, PNPM, Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang sudah ada sejak jaman dahulu dimana pemerintah di Indonesia belum mampu menekan angka kemiskinan dari tahun ketahun bahkan, angka kemiskinan sudah menjadi pekerjaan serius untuk pemerintahan kita. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan yaitu melalui program pemberdayaan masyarakat, yaitu dengan melaksanakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) yang diatur berdasarkan Kepmen Koordinator Bidang Kesejahteraan rakyat No.25/kepMenko/Kesra/VII/2007 tentang pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri. Pada PNPM MPd ini terdapat berbagai program yang ditawarkan pemerintah, salah satunya yaitu pemberian dana bergulir bagi kaum perempuan, yaitu Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Pada prinsipnya SPP merupakan upaya pemerintah untuk membantu memberdayakan masyarakat khususnya bagi perempuan, yang bertujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara nasional melalui pemberian dana bergulir untuk pengembangan kegiatan usaha produktif guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Desa Bukit Lembah Subur adalah desa satuan pemukiman transmigrasi (SPT) Tahun 1988. Masyarakat di Desa Bukit Lembah Subur juga ikut aktif

serta dalam PNPM Mandiri Perdesaan mulai tahun 2008 dengan dana SPP sebesar 750.000.000 juta Rupiah pada tahun 2012, dari data yang diperoleh dari tahun 2012 jumlah kelompok penerima dana SPP di Desa Bukit Lembah Subur ini sebanyak 6 kelompok yang mana masing-masing kelompok berjumlah minimal 10 orang. Dalam kelompok tersebut besarnya jumlah pinjaman uang tidak sama, karena jumlah pinjaman tergantung ajuan dari masing-masing kelompok artinya jumlah pinjaman harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota dalam pengembalian/ pengangsurannya serta dalam jangka waktu pengembalian untuk kelompok pemula memiliki waktu 12 bulan dan untuk kelompok pengembang memiliki waktu pengembalian 18 bulan. Untuk jatuh tempo yang telah ditetapkan tergantung dari kesepakatan dari masing-masing kelompok. PNPM MPd SPP di Desa Bukit Lembah Subur sudah berjalan sejak tahun 2008 hingga sekarang, tentunya sudah banyak perubahan ekonomi kearah yang lebih baik. Dengan adanya program tersebut maka kelompok yang menerima dana SPP dapat menggunakan uang tersebut untuk membuka lapangan pekerjaan yang diciptakan dan diusahakan sendiri oleh pencari kerja, seperti membuka warung sembako, berjualan sayur, membuka konter pulsa.

Jadwal jatuh tempo pembayaran yang ditetapkan adalah pada tanggal 15 pada setiap bulannya, dan bunga dari PNPM sebesar 1,3 % serta dalam pencairan dana membutuhkan waktu 1 bulan. Dan jika ada keterlambatan dalam mengangsur maka ada sanksi yang harus diterima oleh kelompok yang telat dalam pengangsuran, yaitu kelompok akan dikenakan denda sebesar Rp 1.000 perorang dalam satu kelompok dan denda tersebut dihitung dalam waktu hari, jika mereka telat mengangsur dalam dua hari maka denda tersebut sebesar Rp 2.000 perorang. Dan apabila kelompok selalu mengangsur sesuai dengan jadwal jatuh tempo yang telah ditetapkan atau mereka mengangsur sebelum hari jatuh tempo maka kelompok akan mendapatkan bunga sebesar 0,5 % untuk angsuran terakhir. Kemacetan atau keterlambatan dalam pengembalian modal usaha tersebut terjadi karena usaha yang tidak lancar pada anggota kelompok. Dampak positif yang diberikan bagi masyarakat dengan adanya program tersebut mampu membantu masyarakat dalam pengembangan diri dalam berwirausaha dan menjadikan usaha yang mandiri serta membangun masyarakat yang berhasil dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Dalam pemberdayaan PNPM ini terdapat nilai sosialnya dimana pemberdayaan ini ditujukan bagi masyarakat yang membutuhkan dana pinjaman demi keberlangsungan serta mensejahterakan rakyat.

1.2. Teori

1.2.1 Perubahan Sosial

Setiap kehidupan masyarakat manusia senantiasa mengalami suatu perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat. Hal ini terjadi karena manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Dalam kaitannya dengan pembangunan, maka suatu pembangunan hanya dapat dicapai melalui proses perubahan sosial. Selo Soemadjan dan Soelaiman berpendapat, bahwa perubahan-perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk di dalamnya kelompok-kelompok dalam masyarakat. Mengatakan bahwa secara umum penyebab dari perubahan sosial budaya di bedakan atas dua golongan besar yaitu :

1. Perubahan yang berasal dari masyarakat itu sendiri.
2. Perubahan yang berasal dari luar masyarakat (Basrowi, 2005: 155-158).

Kemudian faktor-faktor yang menyebabkan suatu masyarakat untuk berubah adalah rasa tidak puas terhadap keadaan dan situasi yang ada, dan juga timbulnya keinginan untuk mengadakan kehidupan yang lebih baik. Perubahan sosial adalah setiap perubahan yang tak terulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan (Hawley, 1978: 787) Perubahan lambat disebut juga evolusi, perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan kondisi-kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Menurut Comte ada tiga faktor yang mempengaruhi tingkat kemajuan atau perubahan manusia. Faktor pertama rasa bosan. Rasa bosan dengan kehidupan sekarang dan ingin melakukan suatu perubahan yang lebih baik. faktor kedua yang mempengaruhi tingkat kemajuan atau perubahan adalah lamanya umur manusia. Karena itu ada kepanjangan umur optimum untuk tingkat kemajuan optimum dan setiap peningkatan dan penurunan umur rata-rata hingga taraf tertentu akan mempengaruhi kemajuan. Faktor ketiga adalah yang mempengaruhi tingkat kemajuan atau perubahan yaitu faktor demografi penduduk secara alamiah. Sehubungan pengaruh terhadap kecepatan kemajuan faktor lain maupun yang dimaksud Comte dengan peningkatan jumlah penduduk ini, selain jumlah kepadatannya. Semakin tinggi tingkat konsentrasi penduduk disuatu tempat tertentu akan menimbulkan keinginan dan masalah baru, dan akan menimbulkan cara-cara baru untuk mencapai kemajuan dengan menetralkan ketimpangan fisik dan akan menghasilkan pertumbuhan kekuatan intelektual dan moral dikalangan segelintir penduduk yang tertindas (Lauer, 1993: 76).

Contoh perubahan evolusi adalah perubahan pada struktur masyarakat. Suatu masyarakat pada masa tertentu bentuknya sangat sederhana, namun karena masyarakat mengalami perkembangan, maka bentuk yang sederhana tersebut akan berubah menjadi kompleks. Berikut ini beberapa persyaratan yang mendukung terciptanya revolusi. Dengan adanya PNPM MPd-SPP di desa Bukit Lembah Subur tentunya akan membawa perubahan baik itu dibidang sosial maupun dibidang ekonomi. Dalam bidang sosial diharapkan dengan mengikutinya program tersebut masyarakat bisa lebih mengikat rasa persatuan dan kesatuan dan juga memiliki rasa solidaritas, kepedulian yang tinggi di dalam masyarakat. Sedangkan dibidang ekonomi diharapkan agar masyarakat yang menjadi penerima dana bisa memaksimalkan pengolahan dana yang dipinjam untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

1.2.2 Feminisme

Sesungguhnya peranan perempuan mendapat perhatian dan dilibatkan dalam kebijakan dan program-program pemerintah namun, peranan mereka terbatas hanya mencakup peranan kesejahteraan keluarga dan menitikberatkan pada peran pengasuhan (*motherhood*). Memasuki dasawarsa PBB dalam kehidupan perempuan ditekankan betapa pentingnya mengintegrasikan peranan mereka dalam pembangunan sosial ekonomi yang selama ini cenderung terabaikan. Menurut Moser, kebijakan pembangunan yang mengintegrasikan peranan perempuan didalamnya diharapkan akan dapat mencapai *practical gender needs* (kebutuhan praktis gender) yang biasanya merespons kebutuhan perempuan yang mendesak, misalnya upaya agar perempuan miskin mendapatkan akses masuk ke sektor kerja untuk memperoleh kebutuhan. Sementara itu, kebutuhan lainnya adalah *strategic gender needs* (kebutuhan strategis gender), misalnya mengupayakan penghapusan diskriminasi terhadap perempuan dalam segala bentuk. Kekuasaan dalam pandangan feminim atau kekuasaan wanita (*Women Power*) ialah kekuasaan yang bernuansa kasih sayang dan diarahkan untuk mencapai tujuan. Kekuasaan wanita juga mencakup gagasan memberdayakan orang lain. Tidak mungkin akan terbentuk keluarga yang berkualitas tanpa

meningkatkan kualitas perempuan. Saat ini, perkembangan unit-unit usaha kecil menengah atau yang biasa disingkat UKM didominasi oleh kaum perempuan yaitu mencapai 60 persen (Kementerian KUKM,2010). Prestasi semacam ini perlu diberikan apresiasi dan dukungan yang sebesar-besarnya baik dari pemerintah maupun dari pemangku kepentingan yang lain karena hal ini sangat membantu mengurangi jumlah pengangguran yang menjadi masalah besar dalam negara serta tercipta kesejahteraan dalam keluarga sehingga akan bisa meminimalisir kemungkinan-kemungkinan terjadinya kasus kekerasan yang menimpa kaum perempuan.

1.2.3 Pemberdayaan

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kemampuan. Tidak ada manusia yang tidak memiliki kemampuan, tetapi kadang-kadang kita tidak menyadari kemampuan tersebut oleh karena itu kemampuan harus digali dan kemudian dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong/memotivasi dan membangkitkan kesadaran dan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk membangkitkannya (Kartasasmita, 1996:146). Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya (Widjaja 2003: 169). Pemberdayaan adalah memberikan dan meningkatkan daya kepada orang yang kurang atau tidak berdaya sama sekali. Pemberdayaan masyarakat juga berarti sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati dirinya, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.

1.2.4 Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial adalah sebagai suatu kondisi atau keadaan sejahtera baik fisik, mental maupun sosial dan tidak hanya perbaikan-perbaikan penyakit sosial tertentu saja. Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 1974, kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir bathin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila. Pemberian pinjaman modal PNPM adalah sebagai usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia dalam menciptakan kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Dimana PNPM ini bertujuan untuk mengorganisir masyarakat yang memerlukan bantuan sehingga dapat memperbaiki ekonomi supaya lebih bermanfaat bagi banyak orang sekaligus memperkecil angka kemiskinan. Pemberian modal usaha PNPM bertujuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya, dan pada kelompok penerima dana SPP khususnya. Dan secara tidak langsung mengurangi tingkat kemiskinan dengan memberikan bantuan pada masyarakat yang kekurangan modal untuk mendirikan usaha. Menurut Elizabeth Wickenden kesejahteraan sosial termasuk di dalamnya peraturan perundangan, program, tunjangan, dan pelayanan yang menjamin atau memperkuat pelayanan untuk memenuhi kebutuhan sosial yang mendasar dari masyarakat serta menjaga ketentraman dalam masyarakat. Jika dilihat dari kesejahteraan sosial, PNPM ini telah banyak mengurangi masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, dengan adanya bantuan ini banyak

yang merasa terbantu khususnya kelompok yang menerima dana SPP. Bantuan pinjaman usaha ini sebagai salah satu cara menjadikan masyarakat lebih mandiri.

1.3. Rumusan Masalah

- Bagaimana karakteristik penerima dana PNPM Mandiri Pedesaan SPP di Desa Bukit Lembah Subur pada tahun 2012 ?
- Bagaimana perubahan sosial ekonomi terhadap keluarga penerima dana PNPM Mandiri Pedesaan SPP di Desa Bukit Lembah Subur pada tahun 2012?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik penerima dana PNPM Mandiri Perdesaan SPP di Desa Bukit Lembah Subur pada tahun 2012.
2. Untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi dan implementasi terhadap keluarga penerima dana PNPM Mandiri Perdesaan SPP di Desa Bukit Lembah Subur pada tahun 2012.

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Teknik Pengumpulan Data

2.1.1 Observasi

Yang dimaksud observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung tentang apa yang ingin diketahui oleh penulis. Seperti dalam observasi, peneliti mengamati seluruh kegiatan anggota kelompok penerima modal dana PNPM MPd SPP dalam aktivitasnya bekerja, mengamati tempatnya bekerja dan usaha yang telah ia buka serta kondisi rumah tinggal keluarganya.

2.1.2 Angket

Pertanyaan dalam angket dapat berbentuk pertanyaan tertutup (berstruktur). Pertanyaan berstruktur adalah apabila dalam angket tersebut telah tersedia kemungkinan jawabannya. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara mendalam yaitu dengan memakai kuesioner. Data yang diperoleh kemudian akan diolah dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16,0 untk mempermudah dilakukannya proses pengolahan data.

2.2 Analisa Data

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh akan diolah dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Setelah seluruh data yang diperoleh terkumpul, maka data tersebut dikelompokkan menurut jenis dan macam data serta ditambahkan keterangan yang sifatnya mendukung dalam menjelaskan hasil penelitian.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK PENERIMA DANA PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PEDESAAN SIMPAN PINJAM PEREMPUAN

3.1 Umur Responden

Usia responden minimal 20 tahun dan maksimal berusia 45 tahun. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata usia responden 38 tahun dan mayoritas umur responden termasuk usia produktif yaitu antara umur 15-55 tahun sebanyak 45 responden. Kelompok usia merupakan potensi sebagai tenaga kerja produktif yang diharapkan dapat memajukan perekonomian masyarakat. Penduduk pada usia ini pada umumnya dapat membangun serta mengembangkan usaha ekonomi yang sedang dijalankan agar dapat berdampak positif terhadap pendapatan rumah tangga pada khususnya, selain itu juga dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan keluarga. Kelompok umur di atas dapat terlihat bahwa dalam berusaha faktor umur juga mempengaruhi usaha itu sendiri.

3.2 Tingkat Pendidikan

Responden minimal tamatan SD dan maksimal tamatan SMA, dan mayoritas responden tamatan SD. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ada beberapa responden yang memiliki tamatan SMA oleh karena itu seharusnya akan semakin mudah ia menerima hal-hal baru. Sehingga pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan akan menjadi luas dalam melaksanakan pekerjaan dan pengambilan keputusan di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang ditempuh oleh responden akan berpengaruh terhadap kesuksesan dalam menjalankan usaha dan akan berpengaruh terhadap kinerja serta pendapatannya.

3.3 Pekerjaan Responden

3.3.1. Pekerjaan Responden sebelum mengikuti PNPM

Sebelum adanya PNPM di desa Bukit Lembah Subur mayoritas responden sudah menjadi wiraswasta yaitu berjumlah 31 orang, dan responden yang memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu hanya 1 orang. Dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya PNPM responden sudah banyak yang memiliki usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setelah responden mengikuti PNPM tentunya responden mendapatkan pinjaman modal dari SPP (Simpan Pinjam Perempuan) dan responden mengatakan pinjaman modal tersebut akan mereka gunakan untuk membuka usaha.

3.3.2. Pekerjaan Responden Setelah Mengikuti PNPM

Kegiatan usaha yang dilakukan responden sebagian besar berdagang, di mana ketentuan peminjaman dana PNPM-MP harus memiliki usaha yang produktif dalam rangka menciptakan peluang usaha dan kesempatan kerja. Pekerjaan responden setelah mengikuti PNPM mengalami perubahan, dimana yang awalnya pekerjaan responden ada yang bekerja sebagai petani, wiraswasta dan juga sebagai ibu rumah tangga tetapi setelah mengikuti PNPM pekerjaan responden sudah menjadi seorang wiraswasta. Hal itu terjadi karena responden mendapatkan pinjaman dana dari PNPM untuk membuka usaha. Walaupun

responden sudah menjadi seorang wiraswasta tetapi responden tidak meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.

3.4 Jumlah Tanggungan

Mayoritas jumlah tanggungan keluarga responden berkisar antara 3-5 orang yaitu dengan persentase 73,3%. Maka dengan masih banyaknya jumlah tanggungan, responden memutuskan untuk mengikuti program pemerintah yaitu PNPM MPd-SPP dengan tujuan untuk membuka atau menjalankan usaha sehingga dengan usaha tersebut dapat membantu perekonomian keluarga. Sedangkan jumlah tanggungan yang sedikit dikalangan responden dikarenakan mereka telah memiliki keluarga kecil (*extended family*). Dikarenakan responden telah memiliki rumah sendiri dan memiliki keluarga kecil, responden tidak tinggal lagi dengan keluarga besarnya.

3.5 Tahun Menjadi Penerima Dana PNPM MPd-SPP

Hal ini membuktikan bahwa pemberian informasi dari pemerintah pusat di terima secara langsung dan diterapkan dengan baik terhadap masyarakat pedesaan. Pemberian informasi mengenai program pemerintah tersebut disampaikan secara terbuka oleh pemerintah desa Bukit Lembah Subur dan masyarakat dapat memanfaatkan program tersebut secara maksimal untuk menunjang perekonomian keluarga mereka dengan membuka usaha menggunakan bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah.

3.6 Lama Menetap

Mayoritas responden penerima dana PNPM sudah lama menetap di Desa Bukit Lembah Subur selama 11 tahun keatas yaitu berjumlah 27 orang dengan persentase 60,0%. Dengan ketentuan yang telah ditetapkan bahwa syarat seseorang menjadi anggota SPP adalah saling mengenai minimal satu tahun, maka hal tersebut akan memberikan rasa kepercayaan kepada si peminjam dan penerima dana PNPM. Lain halnya dengan kita memberikan pinjaman uang kepada seseorang yang belum lama kita kenal, kita pasti ragu-ragu untuk meminjamkan sesuatu atau uang.

3.7 Pekerjaan Suami

Mayoritas suami responden memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu dengan persentase 82,2% yang berjumlah 30 orang. Karena pada dasarnya Desa Bukit Lembah Subur adalah desa Transmigran yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani sawit. Karakteristik yang menjadi dasar penentuan anggota adalah keluarga miskin yang status ekonominya lemah dan memiliki usaha produktif. Dalam kenyataanya bahwa tidak semua anggota PNPM-SPP merupakan keluarga yang berstatus ekonomi lemah. Hal ini di perkuat oleh pernyataan ketua KPMD desa Bukit Lembah Subur yaitu Ibu Dede Dahlia yang dalam penelitian ini dijadikan Key Informant, berikut hasil wawancara penulis kepada Key Informant :

3.8 Motivasi Membuka Usaha

Mayoritas responden membuka usaha bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga yaitu dengan persentase 82,2% berjumlah 37 orang. Dapat disimpulkan bahwa motivasi responden membuka usaha adalah untuk meningkatkan perekonomian keluarga, jika

pendapatan keluarga meningkat maka hidup sejahterapun akan mereka dapatkan. Responden mengatakan hal tersebut mereka lakukan adalah untuk menambah pemasukkan ekonomi keluarga.

3.9 Jam Bekerja

Responden yang bekerja setiap hari dalam seminggu berjumlah 24 orang dengan persentase 53,3%. Dapat disimpulkan bahwa responden memiliki keuletan yang tinggi untuk menyukseskan usahanya tersebut agar tingkat perekonomian keluarganya menjadi lebih baik dari yang sebelumnya dan dengan pendapatan yang mereka dapatkan setiap bulannya maka mereka dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan jadwal tempo yang telah ditetapkan.

3.10 Jam Membuka Usaha

Dapat dilihat pada tabel 5.10 di atas, mayoritas responden membuka usahanya pada jam 08.00 wib dengan persentase 73,3% berjumlah 33 orang. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai pandangan bahwa semakin cepat ia membuka usahanya maka semakin cepat pula ia mendapatkan penghasilan. Selain itu mayoritas responden memiliki usaha yang bisa dijalankan pada siang hari, seperti: pedagang sayur, sembako dan counter pulsa. Sedangkan minoritas responden membuka usaha pada malam hari dikarenakan jenis usahanya lebih cocok dijalankan pada malam hari, seperti warung kopi.

3.11. Jam Menutup Usaha

Mayoritas responden menutup usahanya pada sebelum waktu dzuhur dan sore hari yaitu memiliki persentase yang sama 37,8%. Hal tersebut tergantung dari usaha yang mereka jalani. Jika mereka menutup usaha mereka lebih lama maka pendapatan yang akan mereka peroleh juga akan semakin banyak. Dapat disimpulkan responden memiliki banyak waktu untuk berkumpul bersama keluarga karena maksimal paling lama responden menutup usahanya pada sore hari. Sedangkan responden yang selesai bekerjanya pada waktu malam hari maka waktu untuk berkumpul dengan keluarga menjadi sedikit karena malam hari adalah waktu beristirahat untuk tidur.

3.12 Menggunakan Pembukuan dalam Usaha

Mayoritas responden tidak menggunakan pembukuan dalam usahanya yaitu berjumlah 34 orang dengan persentase 75,6%. Karena responden tidak terbiasa mencatat berapa pendapatan dan berapa pengeluaran setiap bulannya.

PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI DAN IMPLEMENTASI TERHADAP KELUARGA PENERIMA DANA PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PEDESAAN SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (PNPM MPd-SPP)

6.1. Dampak Penerimaan Dana PNPM Terhadap Hubungan Sosial dengan Lingkungan

Dalam kehidupan bermasyarakat akan menimbulkan hubungan antar manusia disuatu lingkungan kehidupan tertentu. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan manusia lain untuk berinteraksi dan saling memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak dapat dipenuhinya

sendiri. Dalam bab ini akan dibahas mengenai dampak penerimaan dana PNPM terhadap hubungan sosial dengan lingkungan sekitar.

6.1.1. Keikutsertaan Dalam Organisasi Kemasyarakatan

6.1.1.1. Keikutsertaan Dalam Organisasi Kemasyarakatan Sebelum Mengikuti PNPM

Mayoritas keikutsertaan responden dalam lembaga kemasyarakatan berjumlah 24 orang dengan persentase 53,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebelum mengikuti PNPM responden sudah ikut aktif serta dalam lembaga kemasyarakatan walau pun ada 18 orang yang ikut dalam lembaga kemasyarakatan hanya kadang-kadang saja.

6.1.1.2. Keikutsertaan Dalam Organisasi Kemasyarakatan Setelah Mengikuti PNPM

Adanya penurunan angka, yaitu sebelum responden mengikuti PNPM responden yang ikut aktif dalam lembaga kemasyarakatan berjumlah 24 orang sedangkan setelah mengikuti PNPM jumlah responden yang ikut aktif dalam lembaga kemasyarakatan turun menjadi 20 orang. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya kesibukan tersendiri setelah responden mengikuti PNPM, sebab dari yang sebelumnya responden tidak memiliki usaha dan berdiam diri dirumah maka responden mempunyai waktu untuk ikut aktif dalam lembaga kemasyarakatan sedangkan setelah responden mengikuti PNPM maka responden akan menjadi sibuk dengan usaha yang dijalankannya.

6.1.2. Kemauan Memberi Sumbangan Sosial

Dapat disimpulkan bahwa responden memiliki kepedulian sosial yang cukup tinggi yaitu berjumlah 38 orang dengan persentase 84,4% terhadap keadaan lingkungan sekitar terbukti dengan jumlah responden yang memberikan sumbangan kepada tetangga jika tetangga mendapat musibah.

6.1.3. Intensitas Silaturahmi dengan Tetangga

Bersilaturahmi dalam hidup bertetangga sangatlah penting, karena sebagai makhluk makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiri. Adakalanya kita akan membutuhkan orang lain untuk menolong disaat kita mengalami suatu musibah atau kesulitan, orang lain yang terdekat dengan kita adalah tetangga.

6.1.3.1. Berkunjung ke Rumah Tetangga Sebelum Mengikuti PNPM

Berdasarkan pada gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebelum mengikuti PNPM mayoritas responden sudah cukup sering berkunjung kerumah tetangga yaitu berjumlah 32 orang responden dan dengan persentase 71,1%. Karena pada dasarnya para responden memiliki hubungan sosial yang cukup baik dengan para tetangga dan lingkungan sekitar. Dibuktikan dengan intensitas berkunjung kerumah tetangga yang cukup sering.

6.1.3.2. Berkunjung ke Rumah Tetangga Setelah Mengikuti PNPM

Adanya pengaruh dari program PNPM terhadap intensitas berkunjung ke rumah tetangga. Hal ini dikarenakan kesibukan akan usaha masing-masing responden menyebabkan kurangnya waktu luang untuk berkunjung ke rumah tetangga. Dapat dilihat pada gambar 6.1.3.1 bahwa jumlah responden yang sering berkunjung ke rumah tetangga berjumlah 32 orang responden, dan setelah mengikuti PNPM jumlahnya berkurang menjadi 29 orang responden yang sering berkunjung ke rumah tetangga.

6.2. Dampak Penerimaan Dana PNPM Terhadap Perekonomian Keluarga

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan melalui program pemberdayaan masyarakat, yaitu dengan melaksanakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri berdampak cukup baik salah satunya yaitu berdampak terhadap perekonomian keluarga, khususnya terhadap pendapatan keluarga.

6.2.1. Pendapatan Perbulan

Pendapatan yang dimaksud yaitu merupakan penghasilan yang didapatkan responden untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya sehari-hari. Dimana pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan baik pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan. Pendapatan sebagai indikator dari kehidupan sosial ekonomi yang mempunyai peranan penting mempengaruhi kehidupan rumah tangga. Pendapatan sebagai standar penentuan status sosial seseorang.

Pendapatan akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat karena pendapatan dari pekerjaan yang dijalani merupakan sumber ekonomi untuk kesejahteraan keluarga. Pendapatan usaha masyarakat di desa Bukit Lembah Subur sangat bervariasi sesuai dengan pekerjaan atau bidang usaha yang dijalani.

6.2.1.1. Pendapatan Usaha Responden Sebelum Mengikuti PNPM

Dapat disimpulkan bahwa sebelum mengikuti PNPM mayoritas pendapatan responden penerima dana SPP (Simpan Pinjam Perempuan) kurang dari Rp 1.500.000 yaitu tergolong rendah. Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan yang di dapat oleh responden perbulannya bisa menambahkan pendapatan dari suaminya. Bahkan dapat membantu pemasukan bagi keluarga terutama untuk pendidikan anak, dan untuk kebutuhan sehari-hari..

6.2.1.2. Pendapatan Usaha Responden Setelah Mengikuti PNPM

Dapat disimpulkan bahwa setelah responden mendapatkan bantuan pinjaman dana dari PNPM MPd-SPP menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif PNPM terhadap peningkatan pendapatan responden di mana adanya peningkatan dari sebelum mendapatkan bantuan PNPM responden hanya mendapatkan penghasilan yang rendah dan setelah mendapatkan bantuan dana PNPM mayoritas responden mendapatkan penghasilan sedang yaitu antara 2 juta sampai 3 juta rupiah. Sedangkan sebelum mendapatkan bantuan PNPM responden yang memiliki pendapatan 3 juta keatas hanya 18,2% menjadi 31,8% yang memiliki penghasilan yang tinggi yaitu berkisar antara 3 juta keatas.

6.2.2. Kepemilikan Aset

6.2.2.1. Kepemilikan Aset Sebelum Mengikuti PNPM

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sudah memiliki aset yang dapat di katakan tinggi sebelum mengikuti PNPM yaitu mayoritas responden mempunyai rumah pribadi, kendaraan, kebun, mesin cuci, motor, tv, kulkas. Dengan adanya motor atau kendaraan maka hal tersebut akan lebih menunjang untuk kesuksesan dalam berusaha atau berdagang agar perekonomian keluarga meningkat. Contohnya, jika barang dagangan yang tersedia sudah sedikit maka responden dapat mengambil lagi barang dagangan ke toko yang lebih besar atau kepasar dengan menggunakan kendaraan yang mereka miliki.

6.2.2.2. Kepemilikan Aset Setelah Mengikuti PNPM

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bantuan dana dari PNPM maka akan sangat mempengaruhi kepemilikan aset seseorang dan dari gambar di atas dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan kepemilikan aset responden. Maka dengan semakin bertambahnya kepemilikan aset seseorang maka hal tersebut akan menunjang kehidupan seseorang ke arah yang lebih baik lagi.

6.3. Dampak Penerimaan Dana PNPM Terhadap Intensitas Kebersamaan Keluarga

6.3.1. Berkumpul Bersama Keluarga dirumah

6.3.1.1. Berkumpul Bersama Keluarga dirumah Sebelum Mengikuti PNPM

6.3.1.2. Berkumpul Bersama Keluarga dirumah setelah mengikuti PNPM

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya PNPM maka responden yang tadinya 100% mempunyai waktu untuk keluarga sekarang setelah mengikuti PNPM ada empat orang responden yang sudah jarang memiliki waktu untuk keluarga. Hal itu dapat terjadi karena 4 responden tersebut sudah memiliki kesibukan sehingga waktu yang seharusnya untuk berkumpul dengan keluarga berkurang.

6.3.2. Rekreasi Keluarga

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden jarang melakukan rekreasi keluarga yaitu dengan persentase 68,89% berjumlah 31 orang responden. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya waktu untuk melakukan rekreasi mereka lebih memilih bekerja dari pada melakukan rekreasi keluarga selain itu juga akses jalan dari desa Bukit Lembah Subur ke perkotaan atau tempat-tempat wisata cukup jauh.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Penerima dana PNPM SPP di Desa Bukit Lembah Subur adalah perempuan yang sudah berumah tangga, kemudian memiliki usaha. Rata-rata responden berumur 38 tahun, umumnya tamatan SD, mayoritas pekerjaannya adalah sebagai wiraswasta, jumlah tanggungan keluarga responden mayoritas berjumlah 3-5 anggota, mayoritas

responden mengikuti PNPM pada tahun 2008, pekerjaan suami responden dominan bekerja sebagai petani.

2. Dengan adanya PNPM di Desa Bukit Lembah Subur tentu akan membawa dampak dibidang sosial dan ekonomi. Dampak ekonominya dapat kita lihat dalam peningkatan pendapatan keluarga, adanya peningkatan aset keluarga. Sedangkan dampak sosialnya yaitu terhadap kurangnya rasa kepedulian terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemasyarakatan. Tetapi responden memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi dalam hal memberi sumbangan sosial. Kemudian dampak penerimaan dana PNPM terhadap intensitas kebersamaan keluarga semakin berkurang, karena waktu responden untuk bersama keluarga menjadi berkurang karena responden sudah memiliki kesibukan dengan usaha yang sedang dijalani.

4.2 Saran

1. Diharapkan agar responden dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi mereka. Salah satu cara yang dilakukan dengan memanfaatkan pinjaman dana dari PNPM MPd-SPP untuk membuka usaha dan responden juga dapat melakukan penyisihan pendapatan untuk dijadikan uang simpanan di dalam keluarga, serta hendaknya responden menekan pengeluaran keluarga seminim mungkin.
2. Diharapkan dengan adanya bantuan dana dari PNPM MPd-SPP hendaknya dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat. Kemudian diharapkan usaha yang dilakukan oleh masyarakat dapat menjadi lebih baik lagi agar dapat mengangkat perekonomian masyarakat Desa Bukit Lembah Subur.

Daftar pustaka

- Ala, dkk. 1981. *"Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan"*. Penerbit Liberty.
- Basrowi. 2005. *"Pengantar Sosiologi"*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Burhan Bungin. 2005. *"Metodelogi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya"*. Jakarta: Kencana.
- Dany H & Edwi N. 2011. *"Pengantar Sosiologi Dasar"*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Edi Suharto. 2008. *"Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik"*. Bandung: Alfabeta.
- Edi Suharto. 2009. *"Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia"*. Jakarta: Alfabeta.
- Edi Suharto. 2009. *"Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- H. Zulkarnain. 2010. *"Pemberdayaan Masyarakat Miskin"*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Irwan Soehartono. 2002. *"Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jacobus Rannjabar. 2008. *"Perubahan Sosial Dalam Teori Makro"*. Bandung: Alfabeta.
- James M. Henslin. 2006. *"Sosiologi dengan Pendekatan Membumi"*. Edisi 6 jilid 2. Jakarta: Erlangga.

- Kartasasmita. 1996. “ *Pembangunan Untuk Rakyat (Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan)*”. Jakarta: PT Pustaka Cidesindo.
- Miriam Budiardjo. 2008. “*Dasar-Dasar Ilmu Politik*”. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Onny S. Prijono & Pranarka. 1996. “*PEMBERDAYAAN Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*”. Jakarta: CSIS.
- Pelatihan Penguatan Kelembagaan Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) PNPM Mandiri Pedesaan Kabupaten Pelalawan. 2011.
- Piotr Sztompka. 2011. “*Sosiologi Perubahan Sosial*”. Edisi 1 cetakan 6. Jakarta: Prenada.
- Paul B. Horton & Chester. 1984. “*Sosiologi*”. Jakarta : Erlangga.
- Romany Sihite. 2007. “*Perempuan, Kesetaraan, Keadilan*”. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Romanyshyn dkk. 1971. “*Social Welfare : Charity to Justice*”. New York : Fres Press.
- Sumaryadi, I. Nyoman. 2005. “*Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*”. Jakarta: Citra Utama.
- Syahrial Syarbaini, Rusdiyanta. 2009. “*Dasar-Dasar Sosiologi*”. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widjaja, HAW. 2003. “*Otonomi Desa*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Elly M. Setiadi, dkk. 2011. “*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*”. Jakarta: Kencana.
- Geger Riyanto. 2009. “*Perspektif Metateori Pemikiran*”. Jakarta: LP3ES.
- Robert H. Lauer. 1993. “*Perspektif Tentang perubahan Sosial*”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nanang Martono. 2012. “*Sosiologi Perubahan Sosial*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Isjoni Ishaq. 2002. “*Masalah Sosial Masyarakat* “. Pekanbaru: UNRI PRESS.
- Sudarwan Danim. 1995. “*Transformasi Sumber Daya Manusia*”. Jakarta: Bumi Aksara

SKRIPSI :

- Inra Rahmat. 2012. “ *Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (PNPM MPd SPP) di Desa Teluk Buton Kec. Bunguran Utara Kab. Natuna*. Skripsi. Ilmu Pemerintahan. Fisipol. UR”.

WEBSITE :

- www.google.co.id Konsepsi Pemberdayaan Masyarakat Jhon Friedman (diakses pada 23 Oktober 2013, jam 20:09)
- http://ekonomi.kompasians.com/bisnis/2010/03/01/indikator_kesejahteraan-95400.html (di akses pada 21 Februari 2014, jam 20:33)
- <http://fokedki.blogspot.com/2012/08/indikator-tingkat-kesejahteraan.html> (di akses pada 23-02-2014 18:03)